

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan ketersediaan air sungai melimpah sedangkan pada musim kemarau sebaliknya, ketersediaan air tidak dapat memenuhi kebutuhan tanaman. Sejalan dengan potensi yang dianugerahkan oleh alam Indonesia sektor pertanian tentu tidak lepas dari kebutuhan akan sumberdaya air atau sistem irigasi pertanian. Air pada sektor pertanian merupakan unsur pokok yang harus ada dan memiliki volume yang konsisten. Bagaimana tidak air merupakan salah satu unsur pokok dalam system budidaya mulai dari awal tanaman itu ditanam sampai dengan proses pasca panen. Maka dari itu perlu adanya bendungan atau waduk yang dapat menampung debit air baik pada musim penghujan maupun musim kemarau, sehingga kebutuhan petani akan terpenuhi sepanjang musim tanam

Persoalan buruknya kualitas irigasi dan sistem irigasi memicu terjadinya gagal panen. Masalah utama irigasi meliputi pendangkalan waduk, pendangkalan bendungan dan kanal, kerusakan saluran akibat lemahnya pemeliharaan, sistem irigasi yang tidak lagi sesuai dengan tuntutan perubahan iklim, buruknya distribusi dan pengelolaan air, serta perbaikan dan pemeliharaan yang acap kali dijadikan proyek segelintir orang. Idealnya pemeliharaan sistem dan jaringan irigasi harus dilakukan secara teratur tidak hanya pada saat jaringan sudah pada level kritis.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) menargetkan pembangunan satu juta hektar jaringan irigasi baru. Selain itu, pemerintah juga berupaya merehabilitasi sekitar tiga juta hektar jaringan irigasi dalam periode 2015-2019. Pengerjaan infrastruktur berupa bendungan dan saluran irigasi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas pangan nasional agar dapat mencapai ketahanan pangan. Basuki Hadimuljono menyatakan bahwa kementerian PUPR telah membangun banyak bendungan di berbagai daerah. Selanjutnya akan diikuti dengan pengembangan serta pengelolaan jaringan irigasi untuk menunjang produktivitas sentra-sentra pertanian. Pembangunan bendungan akan diikuti juga dengan pembangunan jaringan irigasinya. Dengan begitu bendungan yang dibangun dengan biaya besar

akan memberikan manfaat yang nyata di mana air akan mengalir sampai ke sawah-sawah milik petani. (Liputan6 tanggal 26 juli 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2018, luas lahan pertanian di Kecamatan Sekaran seluas 3.349,08 Ha (62,85 Persen) dari luas wilayah Kecamatan Sekaran yakni 4.963 Ha (37,15 persen). Dapat dilihat dari data tersebut lebih dari setengah dari wilayah desa tersebut merupakan lahan pertanian dan keseluruhan lahan tersebut adalah lahan produktif yang dapat dijadikan lahan budidaya setiap tahunnya. Luas lahan pertanian pada Desa Besur sendiri yang di aliri oleh air irigasi ini seluar 108,00 Ha. Sumber air daerah irigasi berasal dari aliran air Bengawan Solo. Lahan budidaya yang cukup luas menjadi salah satu kendala dalam penyebaran air. Areal persawahan yang berada jauh dari jaringan irigasi tidak selalu mendapatkan aliran air yang cukup untuk proses budidaya, sedangkan daerah yang dekat dengan jaringan Irigasi mengalami kelebihan air sehingga mengganggu proses pertumbuhan tanaman.

Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) Tirto Mulyo merupakan organisasi pengelolaan jaringan irigasi yang berada pada Desa Besur Kecamatan Sekaran Lamongan. Sebelum memiliki nama HIPPA Tirto Mulyo penyaluran air irigasi didesa ini disebut dengan (Areal) yang dikelola oleh beberapa orang pemborong, karena sifatnya yang sosial maka dibentuklah perkumpulan atau organisasi yang dikelola oleh pemerintah desa dengan pengawasan dari dinas pengairan dan pertanian daerah setempat. Penelitian kali ini peneliti akan mengidentifikasi tingkat partisipasi petani anggota HIPPA Tirto Mulyo dalam pemeliharaan saluran irigasi dan faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada petani mengenai tingkat partisipasi anggota pada kelompok irigasi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, demi mengembangkan Kelompok HIPPA menjadi lebih baik kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Partisipasi petani dalam pemeliharaan saluran irigasi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan ?
2. Faktor apa saja yang Berhubungan Tingkat Partisipasi petani pada pemeliharaan saluran irigasi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis Tingkat Partisipasi Petani dalam pemeliharaan saluran irigasi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi petani pada pemeliharaan saluran irigasi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan peneliti kali ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, hasil penelitian kali ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pemeliharaan irigasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani pada Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Desa Besur, Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi tambahan serta acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkat partisipasi petani dan faktot-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani.